# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengembangkan peradaban manusia. Pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja kepada anak oleh orang dewasa agar ia menjadi pribadi atau orang yang dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa serta terdidik dalam bertindak sesuai aturan yang berlaku.

Dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 yang berbunyi:

> Bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.[1]

Sehingga dengan pendidikan yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam

[1]Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen, Sisdiknas*. (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 1.

mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas menyatakan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk anak bangsa dan menjadi haknya untuk mendapat pengajaran di sekolah-sekolah, memberikannya ilmu-ilmu umum dan juga ilmu-ilmu agama yang ada di sekolah guna mencerdaskan anak bangsa agar dapat bersaing di era globalisasi.

Namun, sebagaimana kenyataan yang kita hadapi sekarang ini, bahwa penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Akibat dari pengaruh-pengaruh itu maka pendidikan semakin lama juga akan terus mengalami perkembangan, sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan lagi. Dengan demikian, jelaslah bahwa sistem pendidikan saat ini menuntut atau memerlukan faktor kondisional yang baru pula, baik sarana fisik maupun sarana psikis. Oleh karena itu, maka diperlukan guru-guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang profesional dalam pelaksanaan pendidikan yang sudah terencana.

Masa Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) adalah masa bagi seorang siswa untuk mencari jati dirinya. pada masa inilah seorang siswa mudah merasa bosan, malas, dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal inilah yang dapat mempengaruhi penurunan pada prestasi belajar siswa.

Seorang guru ada banyak hal yang dapat dilakukannya untuk menghilangkan rasa bosan, malas, dan memacu motivasi belajar siswa sehingga

siswa dapat meraih prestasi belajar yang baik. Selain adanya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pengoptimalan penggunaan media pembelajaran. Karena fungsi media dalam pembelajaran tersebut selain sebagai perangsang motivasi, sikap dan lain-lain juga untuk meningkatkan keserasian dalam penyampaian informasi.

Media merupakan sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran "secara harfiah media memiliki arti perantara atau pengantar."[2] Jadi, media merupakan alat yang di dalamnya dapat diisi dengan pelajaran, dan menjadi alat perantara bagi guru dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didik, sehingga hal ini dapat memudahkan guru dan juga dapat menarik perhatian anak didik, selain itu media pembelajaran juga dapat mengurangi sikap verbalisme pada guru. Walaupun kedudukan media bukanlah hal yang wajib, namun seperti yang penulis tekankan di atas tadi bahwa media pembelajaran juga memiliki peran dalam keberhasilan guru dalam mengajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan

---

[2]Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11

bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.[3]

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang, maupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 89 sebagai berikut:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِى كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ تِبْيَٰنًا لِّكُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Dari ayat di atas dijelaskan secara tidak langsung bahwa Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah Swt menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal. pada ayat di atas juga dijelaskan bahwa Al-Qur’an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi

[3]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 2.

sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri.

Mengenai penggunaan media, Allah Swt juga berfirman dalam Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ
﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Dari ayat di atas, dapat kita lihat bahwa Allah menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, itu menggunakan perantara berupa pena. Menurut tafsir, yang dimaksud pena disini adalah baca dan tulis. Jadi kesimpulannya, Allah sudah menganggap bahwa penggunaan media itu memang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya media pembelajaran tersebut, untuk memotivasi siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif, maka guru memerlukan usaha, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena itu keterampilan dan keahlian guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan.

Dari uraian di atas, penggunaan media dalam pembelajaran akan membuat siswa terlibat aktif dan siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis karena siswa dituntut untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya

berdasarkan pengalamannya, dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapinya, sehingga tercipta pembelajaran yang tidak hanya terpusat pada guru tetapi juga terpusat pada siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, di sana penulis mengamati bahwa ada penggunaan media pembelajaran yang beragam yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajarannya, dan ada juga penggunaan media pembelajaran yang itu-itu saja. Kenapa penulis mengatakan beragam? Karena media yang dipakai tersebut memang dari media yang sudah tersedia, tetapi dengan kreativitas seorang guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sudah tersedia tersebut itu yang menjadi nilai plusnya. Sehingga hal yang demikian dapat menggambarkan tingkat kreativitas seorang guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

Memang penggunaan dan pengembangan media itu jauh berbeda. Dari katanya saja sudah berbeda, “Penggunaan” dan “Pengembangan”. Kalau penggunaan media pembelajaran itu hanya sebatas memanfaatkan media yang sudah ada. Berbeda dengan pengembangan yang awalnya juga dari memanfaatkan sampai mengembangkan media pembelajaran tersebut. Sehingga kesannya tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia, tetapi juga memiliki usaha untuk mengembangkan media tersebut.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian secara teoritis maupun praktis terhadap permasalahan ini dengan judul:

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 3 BANJARMASIN**.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menginterprestasi judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan istilah sebagai penegasan dalam kajian permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan sebuah kata yang sangat identik dengan suatu usaha, proses, dan cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mengembangkan sesuatu yang sudah ada, dalam rangka meningkatkan kualitas yang lebih maju.

Adapun pengembangan yang dimaksud oleh penulis dalam judul penelitiannya ini adalah suatu usaha, proses, dan cara yang dilakukan oleh guru dalam membuat atau mengadakan media pembelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Banjarmasin. Penulis akan melakukan penelitian mendalam bagaimana guru tersebut mengembangkan media pembelajaran dimulai dari langkah-langkah pengembangan media hingga pembuatan/pengadaan media, sehingga berbeda dengan media pembelajaran yang lain atau dalam bahasa lain memberikan inovasi terhadap media pembelajaran sebelumnya.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pelajaran akan lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.[4] Pendek kata, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam judul penelitian ini penulis sengaja tidak memfokuskan penelitiannya pada satu media pembelajaran saja. Penulis ingin melakukan penelitian pada media pembelajaran yang bersifat umum sama seperti judul penelitian penulis sendiri yang masih bersifat umum. Karena, dalam penelitian lapangan nantinya penulis hanya meneliti media pembelajaran yang bisa dikembangkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Banjarmasin yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut.

3. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi, Akidah Akhlak merupakan bidang studi ilmu

[4]Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 29.

pengetahuan yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam suatu rangkaian yang manunggal dari upaya pengalihan pengetahuan dan penanaman nilai dalam bentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

Dengan demikian, berdasarkan judul penelitian penulis ingin melakukan kajian mendalam terhadap suatu usaha, proses atau cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga memberikan inovasi pada media pembelajaran sebelumnya.

## C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Banjarmasin?
2. Apakah ada hambatan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Banjarmasin?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran yang seperti apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Banjarmasin.

**E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih penelitian yang berdasarkan judul di atas yaitu:

1. Media pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan menambah semangat atau motivasi belajar siswa.
2. Sebagai calon guru, penulis juga merasa perlu mengetahui apa saja hambatan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
3. Penulis sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merasa berkepentingan untuk mengadakan penelitian ini, agar segala sesuatu yang berkenaan dengan proses belajar mengajar dan hal-hal yang mempengaruhinya dapat diketahui jalan pemecahannya.
4. Melihat keadaan pendidikan sekarang tanpa adanya media pembelajaran akan jauh ketertinggalan dalam hal kemajuan dalam penyampaian informasi.

## F. Signifikasi Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dan memberikan kegunaan, antara lain:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Banjarmasin dalam melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan disekolah tersebut.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

## G. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada MTsN 3 Banjarmasin yang berlokasi di jalan Mahligai Kertak Hanyar.
2. Siswa yang juga menjadi subjek penelitian disini adalah siswa kelas VIII E MTsN 3 Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018.
3. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
4. Objek penelitian ini terfokuskan pada pengembangan media pembelajaran yang bisa dikembangkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

5. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengamati cara guru mengajar dengan memakai media pembelajaran.
6. Penelitian ini juga dilaksanakan dengan melihat reaksi dan daya serap peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

**H. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian ini yang belum pernah dikaji oleh peneliti lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan karya ilmiah dengan judul yang masih berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan. Setelah peneliti mencari dan membaca literatur yang ada, peneliti mendapatkan beberapa judul skripsi yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tinton Dwi Santoso, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Asmaul Husna Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Bantul". Dalam penelitian tersebut mengharapkan dalam pengembangan media pembelajaran PAI berbasis *lectora inspire* mampu menambah model pembelajaran berbasis komputer. Karena tidak selamanya media pembelajaran PAI khususnya materi Asmaul Husna berupa ceramah, ataupun alat-alat peraga lainnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *(Research and Development)*. Dari kesimpulan penelitian ini dapat diketahui bahwa

prosedur yang digunakan dalam proses pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *lectora inspire* materi asmaul husna, menggunakan model ADDIE, yaitu salah satu model pengembangan dari metode *Research and Development* yang di dalamnya terdapat lima tahap pengembangan yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (uji coba), dan *Evaluation* (evaluasi). Berdasarkan hasil uji coba pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *lectora inpire* materi asmaul husna di MTs Negeri 1 Bantul sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul: "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Tajinan Malang". Skripsi ini mengangkat penelitian tentang pengembangan media pembelajaran buku bergambar yang bertujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar dan menjadi alternatif pembelajaran puisi di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *(Research and Development)*. Dalam kesimpulan penelitian ini dapat diketahui bahwa pengembangan media pembelajaran buku bergambar didesain dengan menggunakan corel draw dan proses pengembangannya menggunakan corel draw dengan mendesain lay out buku terlebih dahulu, kemudian dilakukan penggambaran ilustrasi

yang dioperasi dengan menggunakan tangan atau manual gambar. Setelah pendesainan media buku bergambar selesai, dilakukan pencetakan yang kemudian diberikan kepada ahli isi, ahli desain dan ahli pembelajaran untuk mengetahui kelayakan media yang telah dirancang. Hasil dari beberapa ahli tersebut masuk dalam kategori sangat valid dan bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Badriyah, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul: "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Tasawuf Muatan Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Attaraqqie Malang". Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifan dan prosedur pembuatan media pembelajaran materi Ilmu Tasawuf muatan Akidah Akhlak pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Attariqqie Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *(Research and Development)*. Dalam kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran interaktif ilmu tasawuf untuk siswa kelas XI Madrasah Aliyah Attariqqie Malang dikatakan mempunyai kualitas baik. Hal ini dikarenakan media pembelajaran interaktif ilmu tasawuf dapat memberikan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas yang menggunakan media pembelajaran dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran.

Dari beberapa penelitian sebelumnya tentang pengembangan media pembelajaran yang telah diuraikan di atas, sangat jelas memiliki perbedaan dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis baik dari segi objek dan subjek penelitian maupun jenis dan metode penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, semua jenis penelitiannya adalah penelitian pengembangan *(Research and Development)* yaitu penelitian yang menghasilkan sebuah produk pengembangan. Dalam jenis penelitian ini yaitu bukanlah seorang guru yang melakukan pengembangan media pembelajaran tersebut melainkan penulis langsung yang terlibat dalam melakukan pengembangan media pembelajaran.

Berbeda dengan penelitian yang diangkat penulis kali ini yaitu penelitian dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran ini penulis tidak terlibat dalam melakukan pengembangan media pembelajarannya, yang terlibat dalam pengembangan media hanyalah guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Penulis hanya mengamati dan melakukan observasi bagaimana guru tersebut melakukan pengembangan media pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya yaitu pengembangan media pembelajaran juga berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian sebelumnya hanya melakukan penelitian terhadap pengembangan media pembelajaran yang secara khusus dan pada materi pelajaran tertentu saja, sedangkan penelitian penulis ini melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran secara umum pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

## I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika yang terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, lingkup pembahasan, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisi pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, jenis dan karakteristik media pembelajaran, kriteria pemilihan dalam menggunakan media, pengembangan media pembelajaran, dan pengertian akidah akhlak.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisi data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.